PENGARUH PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *MAKE A MATCH* PADA PEMBELAJARAN IPA TERHADAP MOTIVASI BERPRESTASI SISWA SD

GUGUS 1 KECAMATAN BOLA

KABUPATEN WAJO

WAHYUDDIN KADIR

*ABSTRAK:* Dalam pembelajaran kooperatif mata pelajaran IPA di sekolah dasar merupakan salah satu program pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi lingkungan, teknologi dan masyarakat. Namun, ketika proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang kurang tepat, maka akan memberikan dampak negatif terhadap siswa. Salah satunya menyebabkan kurangnya motivasi siswa untuk berprestasi, sehingga pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran IPA rendah. Jika masalah tersebut tidak diatasi akan berdampak negatif bagi siswa khususnya pada peningkatan motivasi berprestasi siswa. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada pembelajaran IPA, mengetahui bagaimana tingkat motivasi berprestasi siswa, dan mengetahui pengaruh penerapan pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada pembelajaran IPA terhadap motivasi berprestasi siswa SD Gugus 1 Kecamatan Bola Kabupaten Wajo.Jenis penelitian ini adalah *true experimen* (eksperimen murni) pengujian variabel bebas dan terikat dilakukan terhadap sampel kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Desain eksperimen yang digunakan adalah desain *Randomized pretest-posttest Control Group* Design. Teknik pengumpulan data melalui observasi untuk menilai kegiatan atau pengamatan terhadap perlakuan yang dilakukan guru di kelas eksperimen, angket untuk memperoleh informasi mengenai tingkat motivasi siswa dalam pembelajaran IPA yang dilaksanakan dengan menerapkan pembelajaran menggunakan pendekatan kooperatif tipe *make a match* dan dokumentasi. Teknik analisis datanya menggunakan analisis deskriptif, dan analisis inferensial yang melipti uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis dengan uji *T Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan kooperatif tipe *make a match* di kelas eksperimen terlaksana dengan baik. Tingkat motivasi berprestasi siswa belajar IPA meningkat setelah diberikan perlakuan tipe *make a match* hasil *pre-test* pada kelas eksperimen dari kategori cukup dan setelah *post-test* menjadi tinggi, itu berarti motivasi berprestasi siswa meningkat setelah mendapat perlakuan *make a match*. Peningkatan motivasi berprestasi siswa belajar IPA dari sebelum dan setelah pemberian perlakuan *make a match* berindikasi bahwa pelaksanaan pembelajaran tipe *make a match* berpengaruh signifikan terhadap motivasi berprestasi siswa di sekolah dasar.

Kata kunci: Pembelajaran Kooperatif tipe *make a match*, motivasi berprestasi siswa.

*ABSTRACT:* In primary school the cooperative learning of Natural Science subjects is one of learning program which aims to develop a curiosity, positive attitude and awareness on relation which influenced the environment, technology and community. However, when the learning process used inappropriate learning approach, then it will give negative impacts to the students. One of them causes lack of students motivations to get achievements; thus, students’ understanding on natural science learning material is low. If the problem is not solved, then it will bring negative impact to students, particularly in improving the students’ achievement motivations. The objectives of the research are to discover the implementation of cooperative learning type make a match, discover how was the level of the students achievement motivations, and discover the influence of the implementation of cooperative learning of make a match type in Natural Science learning on students’ achievement motivation at SD Gugus 1 in Bola Sub-district of Wajo District.

The research is true experiment. The test of independent and dependent variables were conducted on the samples of the experiment group and the control group. The experimen design employed randomized pretest- posttest control group design. The data colletion technique employed observation to assess activity or observation on the treatment conducted by the teacher in experiment class, questionnaire to obtain information on the students’ motivation level in Natural Science Learning which was conducted by implementing learning by using cooperative learning of make a match type, and documentation. The data of the research were analyzed by using descriptive and inferential analysis which covered normality test, homogeneity test, and hypothesis test whith T Test.

The results of the research indicate that the implementation of learning by using cooperative approach of make a match type in experiment class is implemented well. The level of students’ achievement motivation to Natural Science Learning is improved after implementing the treatment of Make A Match type, and the result of pre-test in experiment class is in fair category and after post-test improves to high category, meaning that the students’ achievement motivation is improved after implementing the treatment of Make A Match. The improvement of the students’ achievement motivation in Natural Science learning before and after the treatment indicate that the implementation of Make A Match type has significant influence on the students’ achievement motivation in primary school.

Keywords: Cooperative Learning of type Make A Match, students achievement motivation

Dewasa ini dunia pendidikan mengalami perkembangan yang sangat pesat. Sebagai negara sedang berkembang, Indonesia membutuhkan sumber daya manusia berkualitas. Untuk menghasilkan manusia berkualitas, maka terlebih dahulu harus dibenahi adalah masalah pendidikan.

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat. Setiap manusia membutuhkan pendidikan, sampai kapanpun dan di manapun berada. Pendidikan sangat penting artinya, sebab tanpa pendidikan, manusia akan sulit berkembang dan bahkan akan terbelakang. Dengan demikian pendidikan harus benar-benar diharapkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing, di samping memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabak dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pada jenjang pendidikan anak usia Sekolah Dasar, salah satu aspek yang menentukan keberhasilan pendidikan adalah kesiapan siswa, baik jasmani maupun rohani dalam memasuki pendidikan sekolah menengah. Pencapaian tujuan pendidikan tersebut, mengharapkan siswa dapat berkembang secara optimal dengan kemampuan untuk berkreasi, mandiri, bertanggung jawab, dan dapat memecahkan masalah-masalah yang dihadapi.

Untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang maksimal maka guru dituntut untuk kreatif dalam menerapkan berbagai pendekatan, model, dan metode pembelajaran secara bervariasi. Hal tersebut dapat dipahami dari beberapa ciri-ciri pembelajaran, seperti yang dikemukakan oleh Gagne (M. Sobry: 2014, 14) sebagai berikut: (1) Mengaktifkan motivasi; (2) Memberikan tujuan belajar; (3) Mengarahkan perhatian; (4) Meransang ingatan; (5) Menyediakan bimbingan belajar; (6) Meningkatkan retensi (kemampuan untuk mengingat pengetahuan yang telah dipelajarai); (7) Melancarkan transfer belajar; (8) Memperlihatkan penampilan dan memberikan umpan balik.

Guru kreatif mampu membangkitkan semangat dan motivasi berprestasi siswa. Salah satu pendekatan pembelajaran yang mampu memotivasi siswa berprestasi dalam pembelajaran IPA adalah pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. “Model pembelajaran kooperatif didasarkan atas falsafah *homo homini socius*, falsafah ini menekankan bahwa manusia adalah mahluk sosial” (AnitaLie, 2003: 27). Koes (Isjoni, 2013: 20) menyebutkan bahwa belajar kooperatif didasarkan pada hubungan antara motivasi, hubungan interpersonal, strategi pencapaian khusus, suatu ketegangan dalam individu memotivasi gerakan ke arah pencapaian hasil yang diinginkan.

Ciri khusus pembelajaran kooperatif mencakup lima unsuryang harus diterapkan, yang meliputi: saling ketergantungan positif, tanggungjawab perseorangan, tatap muka, komunikasi antar anggota dan evaluasiproses kelompok (Anita Lie, 2003: 30). Model pembelajaran kooperatif membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman dan sikapnya sesuai dengan kehidupan nyata di masyarakat, sehingga dengan bekerja secara bersama-sama di antara sesama anggota kelompok akan meningkatkan motivasi, produktivitas dan perolehan belajar (Etin Solihatin, 2007: 5).

Penerapan pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini dimulai dari teknik siswa ditugaskan mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal, siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktunya diberi poin (Tarmizi Ramadhan, 2008). Adapun Langkah-langkah penerapan tipe *make a match* (M. Sobry, 2014: 128) sebagai berikut: a. Siswa mendapatkan kartu soal atau jawaban, b. Siswa memikirkan jawaban dari soal pada kartu masing-masing dalam waktu 3 menit. Siswa sebelum 3 menit sudah selesai mengerjakan soal, siswa tidak diperkenankan mencari pasangannya terlebih dahulu sebelum ada instruksi, c. Siswa mencari pasangan kartu mereka di dalam kelompok yang telah ditentukan dalam waktu 2 menit, d. Setelah menemukan pasangan, siswa mengucapakan kata “sukses” untuk dicatat dan dicek kebenarannya, e. Setelah menemukan pasangannnya, siswa duduk berdekatan dengan pasangannya untuk mendiskusikan jawaban dari soal dalam kartunya, f. Siswa yang dapat menemukan pasangannya lebih cepat akan memperoleh poin untuk penghargaan kelompok, g. Siswa tidak diperbolehkan mengganggu teman lain yang masih mencari pasangan

Motivasi belajar yang baik mendorong terwujudnya hasil belajar yang memuaskan. Menurut Sardiman (2006:85), motivasi berfungsi: (1) mendorong manusia untuk berbuat (2) menentukan arah perbuatan ke arah tujuan yang hendak dicapai (3) menyeleksi perbuatan, menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Jika masalah tersebut tidak diatasi akan berdampak negatif bagi siswa khususnya pada peningkatan motivasi berprestasi dan kualitas pembelajaran. Olehnya itu, perlu adanya perubahan strategi pembelajaran untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa dengan suasana belajar yang menyenangkan.

Dengan latar belakang tersebut, peneliti akan meneliti dengan judul: “Pengaruh Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Pada Pembelajaran IPA Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa SD Gugus 1 Kecamatan Bola Kabupaten Wajo”.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada pembelajaran IPA di SD Gugus 1 Kecamatan Bola Kabupaten Wajo?
2. Bagaimana motivasi berprestasi siswa di SD Gugus 1 Kecamatan Bola Kabupaten Wajo?
3. Apakah penerapan pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada pembelajaran IPA berpengaruh terhadap motivasi berprestasi siswa SD Gugus 1 Kecamatan Bola Kabupaten Wajo?

METODE

Jenis penelitian ini adalah *quasi experimen* (eksperimen semu). Eksperimen ini disebut kuasi, karena bukan merupakan eksperimen murni tetapi seperti murni, seolah-olah murni. Eksperimen ini biasa juga disebut eksperimen semu. Karena berbagai hal, terutama berkenaan dengan pengontrolan variabel, kemungkinan sukar sekali dapat digunakan eksperimen murni. Eksperimen kuasi bisa digunakan minimal dapat mengontrol satu variabel saja meskipun dalam bentuk matching, atau memasangkan/menjodohkan karakteristik, kalau bisa random lebih baik. Pengujian variabel bebas dan terikat dilakukan terhadap sampel kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Subjek-subjek yang diteliti dalam kedua kelompok tersebut (juga pada masing-masing kelompok) diambil secara acak. Pengambilan sampel secara acak, hanya apabila subjek-subjek tersebut memiliki karakteristik budaya, lingkungan, dan profesi orang tua yang sama di gugus 1 kecamatan Bola kabupaten Wajo.

Desain penelitian yang akan digunakan adalah Desain Kelompok Kontrol Pratest-Pasca Tes Acak (*Randomized Pretest-Posttest Control Group Design*) Penelitian ini menggunakan dua variabel, variabel bebasnya adalah penerapan pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada pembelajaran IPA, dan variabel terikatnya adalah motivasi berprestasi siswa di Sekolah Dasar.

Defenisi Operasional penelitian ini adalah Pembelajaran kooperatif tipe *make a match* adalah belajar secara berkelompok dengan cara mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang meyenangkan

Motivasi berprestasi merupakan bentuk dorongan yang berasal dari dalam diri individu, yang diukur dalam bentuk skor dengan menggunakan angket. Dorongan itu meliputi: tekun, ulet, berminat, mandiri, cepat bosan pada tugas yang rutin, mempertahankan pendapat, berkeyakinan kuat, mampu memecahkan masalah. Kegiatan akan berhasil guna dan bermakna kalau individu itu terdorong untuk belajar. Motivasi berprestasi yang tinggi dalam belajar akan mempengaruhi pada keberhasilan atau prestasi belajar yang dicapainya.

Dalam menentukan populasi dan sampel menggunakan teknik *multistage sampling* sebanyak tiga tahap. Tahap pertama, memilih sekolah tempat penelitian dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Peneliti mengambil 5 sekolah dasar yang ada di Kecamatan Bola Kabupaten Wajo yang akan dipilih dengan cara diundi karena sekolah tersebut berada dalam kelompok gugus yang sama, selanjutnya 2 sekolah dasar dipilih dengan cara di undi dan terpilih 2 sekolah yakni SDN 119 Solo dan SDN 127 Ujung Tanah. Tahap kedua, memilih kelas penelitian dengan teknik random kelas dengan memperhatikan motivasi berprestasi siswa. Sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 2 kelompok/kelas yakni kelompok eksperimen di SDN 119 Solo dan kelompok kontrol di SDN 127 Ujung Tanah masing-masing di kelas empat. Tahap ketiga, memilih siswa sebagai subjek sampel dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Dalam kelas kontrol terpilih 10 siswa, 8 siswa laki-laki dan 2 siswa perempuan, sedangkan di kelas eksperimen juga terpilih 10 siswa, 4 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan dengan memperhatikan karakteristik budaya, lingkungan, dan profesi orang tua yang hampir sama.

Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa instrumen penelitian antara lain: Angket (kuesioner), Observasi dan Dokumentas. Dan Teknik analisis data penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum diberi perlakuan, peneliti menguji kedua kelas dengan uji normalitas dan homogenitas terlebih dahulu dengan data hasil *pree test* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Setelah kedua kelas dinyatakan berdistribusi normal dan mempunyai varians yang sama (homogen), peneliti mulai memberikan perlakuan khusus dalam proses pembelajaran IPA dengan bentuk pembelajaran kooperatif tipe *make a match* di kelas eksperimen, sedangkan kelas kontrol proses pembelajarannya tidak diberikan perlakuan khusus atau proses pembelajaran seperti biasanya.

Setelah pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol selesai dilaksanakan, maka langkah selanjutnya yang dilakukan yaitu pemberian *post test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari hasil *post test* kedua kelas kemudian dianalisis dengan uji normalitas, homogenitas, dan uji hipotesis. Langkah akhir yang dilakukan peneliti setelah melakukan analisis data dan mendapatkan hasil dari masing-masing uji yang digunakan adalah menyusun laporan penelitian berdasarkan perhitungan dan analisis data.

. Sebelum pelaksanaan pembelajaran yang pertama terlebih dahulu dilaksanakan *pree-test* berupa angket motivasi berprestasi untuk mengetahui motivasi berprestasi siswa dalam pelajaran IPA dengan tipe *make a match*. Selanjutnya, dilaksanakan proses pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada kelompok eksperimen yang dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan. Pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal, 5 Maret 2016, pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal, 12 Maret 2016. Sedangkan pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal, 18 Maret 2016, dan pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal, 23 Maret 2016. Pembelajaran Kooperatif tipe *make a match* dilaksanakan dengan tiga tahapan yakni tahapan pendahuluan (kegiatan awal), tahap inti (Kegiatan inti), dan tahap akhir (kegiatan akhir).

Sebelum pelaksanaan pembelajaran menggunakan tipe *make a match,* telah dilakukan pengumpulan data pembelajaran berupa *pre-test*. Pemberian *pree-test* ini dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 1 Maret 2016 dengan jumlah siswa pada kelas eksperimen sebanyak 10 siswa dan kelas kontrol sebanyak 10 siswa juga.

Setelah pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada kelas eksperimen, maka diberikan *post test* yang dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 24 Maret 2016. Pada kelas eksperimen jumlah siswanya 10 orang dan kelas kontrol yang berjumlah 10 orang. Data yang diperoleh dari hasil *post test* adalah terdapat perbedaan motivasi berprestasi siswa yang signifikan dari kedua kelas tersebut.

Untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap motivasi berprestasi siswa SD Negeri 119 Solo dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan program aplikasi *SPSS 20*. Uji hipotesis yang akan digunakan yaitu *Independent Samples T-Test.* Rumusan hipotesisnya jika ho diterima artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi berprestasi siswa dengan pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *make a mtach* dengan siswa yang tidak diberi perlakuan. Sedangkan jika ha diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi berprestasi siswa dengan pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *make a mtach* dengan siswa yang tidak diberi perlakuan.

Berdasarkan deskripsi hasil analisis data penelitian kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada pembelajaran IPA memiliki motivasi berprestasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang mengikuti pembelajaran tanpa perlakuan pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Tinjauan tersebut didasarkan pada skor rata-rata motivasi berprestasi siswa pada pretest dan postest, untuk kelas eksperimen adalah dari kategori cukup menjadi tinggi dan kelas kontrol dari rata-rata kategori cukup tetap dalam kategori cukup. Perolehan data motivasi berprestasi dalam pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada pembelajaran IPA ditunjukkan dari uji t diperoleh t hitung (13,898) > t tabel (2,101) dan signifikansi 0,000 < 0,05, maka H0 ditolak dan Ha diterima. Perbedaan yang signifikan tersebut terjadi karena motivasi berprestasi siswa pada kelas eksperimen cenderung lebih tinggi dari pada kelas kontrol.

Perbedaan signifikan motivasi berprestasi siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat disebabkan oleh perbedaan langkah-langkah pada proses pembelajaran. Pembelajaran kooperatif tipe *make a match* merupakan model pembelajaran yang mempunyai keunggulan teknik, di mana siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang meyenangkan. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia. Model membuat pasangan ini sangat bagus untuk mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Model ini digunakan oleh pendidik dengan maksud mengajak siswa untuk menemukan jawaban yang cocok dengan pertanyaan yang sudah disiapkan.

Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan tipe *make a match* Lona Curran (Mira: 2013) sebagai berikut:

1. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok, sebaliknya satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban.
2. Setiap siswa mendapat satu buah kartu.
3. Tiap siap memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang.
4. Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya. Artinya siswa yang kebetulan mendapatkan kartu ‘soal’ maka harus mencari pasangan yang memegang kartu ‘jawaban soal’ secepat mungkin. Demikian juga sebaliknya.
5. Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.
6. Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar setiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya.
7. Demikian seterusnya sampai kartu soal dan jawaban jatuh kesemua siswa.
8. Kesimpulan/penutup.

Pada penerapan tipe make a match, diperoleh beberapa temuan bahwa tipe make a match dapat memupuk kerja sama siswa dalam menjawab pertanyaan dengan mencocokkan kartu yang yang ada di tangan mereka, proses pembelajaran lebih menarik dan nampak sebagian besar siswa lebih antusias mengikuti proses pembelajaran, dan keaktifan siswa tampak sekali pada saat siswa mencari pasangan kartunya masing-masing. Hal ini merupakan suatu ciri dari pembelajaran kooperatif seperti yang dikemukan oleh Anita (2002:30) bahwa, “Pembelajaran kooperatif ialah pembelajaran yang menitikberatkan pada gotong royong dan kerja sama kelompok.”

Kegiatan yang dilakukan guru ini merupakan upaya guru untuk menarik perhatian sehingga pada akhirnya dapat menciptakan keaktifan dan motivasi siswa dalam diskusi. Hal ini sejalan dengan pendapat Oemar Hamalik (2008:116), “Motivasi yang kuat erat hubungannya dengan peningkatan keaktifan siswa yang dapat dilakukan dengan strategi pembelajaran tertentu, dan motivasi belajar dapat ditujukan ke arah kegiatan-kegiatan kreatif. Apabila motivasi yang dimiliki oleh siswa diberi berbagai tantangan, akan tumbuh kegiatan kreatif.” Selanjutnya, penerapan tipe *make a match* dapat membangkitkan keingintahuan dan kerja sama di antara siswa serta mampu menciptakan kondisi yang menyenangkan.

Hasil analisis data penelitian ini memberikan gambaran adanya pengaruh pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada pembelajaran IPA terhadap motivasi berprestasi siswa di SDN 119 Solo Kecamatan Bola Kabupaten Wajo. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berpengaruh signifikan terhadap motivasi berprestasi siswa. Siswa yang motivasi berpretasinya rendah setelah diajar melalui pembelajaran kooperatif tipe *make a match* motivasi berprestasinya jauh lebih tinggi dibandingkan sebelum adanya perlakuan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe *make a* match pada pembelajaran IPA berpengaruh positif terhadap motivasi berprestasi siswa. Penerapan pembelajaran akan menciptakan suasana senang bagi siswa dalam belajar sehingga siswa termotivasi dan merasa nyaman untuk belajar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada pembelajaran IPAterlaksana dengan baik sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran tipe *make a match*.
2. Motivasi berprestasi siswa sebelum penerapan pembelajaran tipe *make a match* berada pada kategori cukup. Adapun setelah penerapan pembelajaran tipe *make a match* motivasi berprestasi siswa berda pada kategori tinggi.
3. Berdasarkan uji hipotesis, penerapan pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berpengaruh atau dapat meningkatkan motivasi berprestasi siswa SD Negeri 119 Solo Kecamatan Bola kabupaten Wajo.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, Nyimas dkk. 2007.  *Pengembangan Pembelajaran matematika SD*. Dirjen Dikti Depdiknas.

Anita Lie, 2002. Cooperative Learning. Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas. Jakarta: PT. Grasindo.

------------, 2003. *Cooperative Learning Mempraktikan Cooperative Learning di*

*Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: PT Gramedia.

Desi Wulandari. 2012. Defenisi Model Pembelajaran Menurut Para Ahli. (online), (http://mtk2012unindra.blogspot.co.id/2012/10/definisi model pembelajaran menurut. html, Diakses 30 Nopember 2015)

Etin Solihatin dan Raharjo, 2007. *Cooperative Learning, Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hendy Hermawan, 2006. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Citra Praya.

Herminarto Sofyan dan Hamzah B. Uno. (2003). *Teori Motivasi dan Aplikasinya dalam Penelitian*. Gorontalo: Nurul Jannah.

Idri Shaffat, 2009. *Optimized Learning Strategy*.Jakarta: Prestasi Pustaka.

Imam Taufik, 2010. *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*. Bekasi: Ganeca exact.

Isjoni, 2013. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ketut Sudarma dan Fitria Nugraheni. 2005. Pengaruh Motivasi Berprestasi Dan Strategi Belajar Efektif Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi. *Jurnal Ilmu Pendidikan, (online),* Vol. 1 No. 1 (http://download.portalgaruda.org/article. php Pengaruh Motivasi Berprestasi Dan Strategi Belajar Efektif Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi, Diakses 22 Oktober 2015).

Lukman Nadjamudin. (1991). *Penerapan Cooperative Learning Model Make a match: Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa dalam Pengajaran Sejarah*. http: // ariesgoblog. files. Wordpres. com/ 2010/01/ |lukman-n-cooperative-| 1. pdf. (Diakses 15 Juni 2016).

Lukmanul Hakim, 2011. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima.

M. Sobry Sutikno, 2014. *Metode dan Model-model Pembelajaran*. Lombok: Holistica

Miftahul Huda, 2015. *Cooperative learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Mira Lestina, 2013. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Motivasi*. (http://download.portalgaruda.org/article.php article, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Motivasi, Diakses 15 Juni 2016)

Nana Syaodih Sukmadinata, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Raya.

Oemar Hamalik. 2008. *Proses Belajar Mengajar.* Jakarta: Sinar Grafika.

Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar. 2010. *Pedoman Penulisan Tesis dan Desertasi*. Makassar : Badan Penerbit UNM

Sardiman, 2006. *Inovasi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

------------, 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Subana, Cucu. 2000. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Sudjana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdikarya.

Tarmizi Ramadhan, 2008. *Pembelajaran Kooperatif “make a match”* . http: //tarmizi. wordpress. .com/ 2008/ 12/ 03/ Pembelajaran-kooperatif-make a-match/. (Diakses 15 Juni 2016).

*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2003. BP. Dharma Bakti.

Wahyudin, 2008. *Pembelajaran dan Model-model Pembelajaran*. Jakarta: IPA Abong.

Widoyoko, 2013. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar